

**Analisis Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
dalam Pembelajaran Menggunakan Daring
di Masa Pandemi Covid-19**

Efrina Aryani¹, Suprih Widodo², Mamad Kasmad³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: aryaniefrina@upi.edu ; mamadkasmad@upi.edu , supri@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya peningkatan kemampuan *Higher order thinking skills* (HOTS) pada siswa kelas IV sekolah dasar yang masih rendah. Untuk berdampingan dengan era globalisasi yang penuh persaingan dan kompleks, kemampuan HOTS penting diterapkan. Sementara adaptasi baru pada dunia pendidikan saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah upaya peningkatan kemampuan HOTS. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi mengenai penerapan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 serta menganalisis kemampuan peserta didik dari tiap indikator yaitu tingkat kemampuan menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif dengan model studi kasus. Subjek dalam penelitian berjumlah 8 orang peserta didik dan 2 orang guru kelas IV di salah satu sekolah di Purwakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan Tes, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan HOTS masih bisa diterapkan. Satu orang peserta didik dapat mencapai kemampuan C5 (menilai), empat peserta didik mencapai kemampuan C4 (menganalisis), tiga peserta didik masih kurang dalam kemampuan HOTS.

Kata Kunci: Kemampuan HOTS, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

Pendidikan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Peran pendidikan sangat penting bagi setiap manusia karena membantu menumbuhkan dan memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya. Abad ke 21 saat ini menuntut manusia untuk siap menghadapi tuntutan zaman yang semakin canggih, berdampingan dengan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat maka dari itu pembelajaran bukan lagi mengetahui apa yang sudah dipelajari, namun dalam setiap pembelajaran haruslah menggali potensi peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu upaya untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dengan pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* atau HOTS, seperti yang diungkapkan Sinambela (2017) sangat penting menerapkan pembelajaran HOTS melalui Kurikulum 2013 dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada aktivitas peserta didik, pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah, namun lebih bersifat interaktif. Menurut Dewi (2016) juga mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir peserta didik masih rendah adalah kurang terlatihnya dalam menyelesaikan soal-soal yang sifatnya menuntut analisis, evaluasi, dan kreativitas yang tinggi. Soal-soal yang memiliki karakteristik tersebut adalah soal-soal untuk mengukur kemampuan HOTS. Peserta didik yang terlatih menyelesaikan soal HOTS akan mendukung untuk mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, maka dari itu sangat penting untuk membiasakan berlatih dengan menggunakan soal berbasis HOTS dan didukung dengan kualitas pembelajaran yang maksimal di sekolah sejak dini. Upaya dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat ini terkendala dengan adanya kondisi baru pembelajaran secara daring akibat pandemi Covid 19. Penutupan Sekolah karena pandemi Covid 19 menjadikan proses pembelajaran beralih di dilaksanakan di rumah masing-masing. Mengikuti aturan pemerintah dalam Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan, dengan proses pembelajaran berbasis teknologi diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah tanpa tatap muka langsung dapat terus dijalankan. Meski pembelajaran tetap dilaksanakan dengan memaksimalkan teknologi namun pemaksimalan proses pembelajaran belum dirasakan oleh peserta didik. Pembelajaran daring yang sudah berlangsung hampir satu tahun ini terkesan dilakukan seadanya karena fasilitas yang menunjang pembelajaran, kondisi lingkungan, dan kendala yang dihadapi peserta didik, guru dan orang tua berbeda. Proses pembelajaran yang terbilang baru ini tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Bagaimana pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS ini diupayakan untuk tetap diterapkan di sekolah saat pembelajaran beralih sementara waktu menjadi pembelajaran daring dengan bantuan media teknologi dan informasi, sementara proses pembelajaran ini belum berjalan efektif dan guru yang memberikan fasilitas pembelajaran yang sesuai standar. Apakah peserta didik dapat tetap meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tingginya saat pembelajaran dilakukan tidak secara normal

atau kemampuan HOTS yang sedang diterapkan kepada peserta didik ini jauh menurun dari data yang telah dipaparkan saat pembelajarn diselenggarakan secara normal yaitu tatap muka langsung. Hal ini penting diperhatikan, jika pembelajaran selama satu tahun ini kemampuan HOTS menurun jauh pada tingkatan yang paling dasar maka harus ada upaya yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dan kembali berupaya meningkatkan kualitas belajar untuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Indikator yang akan diujikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, menilai, dan mencipta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring dan di masa pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek 8 siswa dan 2 guru kelas IV di salah satu Sekolah di Purwakarta. Intrumen penelitian menggunakan tes dan wawancara. Soal tes tulis berupa tes uraian berjumlah 5 soal tipe HOTS pada materi persegi dan persegi panjang kelas IV. Sebelum memberikan soal kepada siswa, dipastikan bahwa materi ajar sudah pernah disampaikan dan soal telah di validasi oleh guru dan dosen yang *expest* di bidang ini. Sementara jenis wawancara yang digunakan kepada guru yakni wawancara semi strukturan, untuk mengetahui bagaimn penerapan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring. Selain itu terdapat wawancara dengan siswa untuk menganalisis secara kualitatif melalui wawancara sehingga data yang didapat objektif dengan teknik triangulasi data. Peneliti akan menggunakan tiga alur kegiatan analisis data yang terjadi secara bersamaan, dimulai dari reduksi data, kedua penyajian data, terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Higher Order thinking Skills Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan bahwa pembelajaran daring di sekolah selama ini berlangsung dengan menggunakan *Google classroom* untuk pemberian materi dalam bentuk video pembelajaran, serta absen dan pengumpulan tugas di *Google Classroom*, dibantu oleh buku ajar yang sudah dimiliki setiap siswa untuk mendukung pembelajaran di rumah, Guru juga melakukan pertemuan

virtual di *Google meet* dua kali seminggu selama pembelajaran daring. Penerapan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring di sekolah pernah dilaksanakan, meskipun secara keseluruhan lebih sering memberikan soal-soal yang sederhana, soal HOTS dan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan HOTS hanya beberapa kali dilaksanakan narasumber bersama siswa kelas IV. Pembelajaran HOTS hanya bisa diikuti oleh siswa sekitar 50% dari jumlah keseluruhan jumlah siswa dalam kelas 4A dan B. Siswa yang dapat mengikuti pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan HOTS adalah mereka yang aktif saat pembelajaran, disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, fasilitas untuk mengikuti pembelajaran di rumah masing-masing menunjang, dukungan orang tua di rumah sangat baik, dan guru yang memaksimalkan semua media untuk pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Soal tes yang peneliti ujikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan HOTS sudah pernah diajarkan dan dibahas sebelumnya. Selain itu dalam pelaksanaan ujian semester guru juga memasukan soal dengan tipe HOTS dalam penilaian akhir semester.

b. Kemampuan Higher Order Thinking Skills

Tes kemampuan HOTS telah di kerjakan oleh 8 orang siswa kelas IV di salah satu Sekolah di Purwakarta. Soal disajikan dalam bentuk uraian sehingga dapat mendeskripsikan kemampuan siswa melalui jawaban yang di tulis. Soal berjumlah 5 butir dapat dilihat pada gambar berikut.

SOAL

1. Indri membuat kerajinan anyaman kertas berbentuk persegi. Panjang sisinya adalah 25 cm. berapa keliling anyaman indri ?
2. Luas sebuah persegi sama dengan luas persegi panjang dengan ukuran panjang 24 cm dan lebar 6 cm. Tentukan keliling persegi tersebut ?
3. Meja belajar Lina berbentuk persegi dengan panjang sisi 60 cm. Meja tersebut akan di tutup dengan kertas. Berapa cm^2 luas kertas yang dibutuhkan untuk menutupi meja
4. Danu mempunyai kawat sepanjang 110 cm. kawat itu akan dibuat menjadi empat buah persegi panjang. Setiap persegi panjang berukuran 8 cm dan 5 cm, cukupkah kawat itu untuk membuat empat buah persegi panjang? adakah sisanya? Berikan alasanmu !
5. Pak Dodi memiliki halaman rumah seluas 30 m^2 . Halaman rumah tersebut akan dipasang keramik berukuran 30 cm x 20 cm. Berapakah banyak keramik yang di butuhkan Pak Dodi untuk di pasang di halaman rumahnya ?

Gambar 1. Soal tipe HOTS

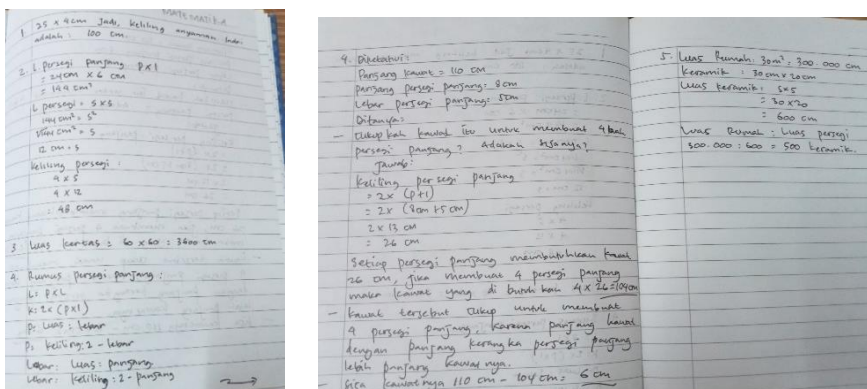
Soal nomor 1 dan 2 merupakan soal menganalisis, soal nomor 3 dan 4 dengan indikator menilai, sementara soal nomor 5 merupakan soal dengan indikator mencipta. Setiap soal memiliki skor 4 jika siswa dapat menjawab dengan tepat dan sistematis, 3 jika jawaban siswa kurang tepat, dan 0 jika siswa salah atau tidak dapat menjawab. Jika jawaban siswa benar namun pada saat wawancara siswa tidak dapat menjelaskan kembali jawaban yang di dapat maka skor yang di dapat 0 karena dimungkinkan dalam

pembelajaran daring pengerjaan tugas atau tes di bantu orang tua atau wali di rumah. Hasil jawaban siswa akan disajikan dalam tabel berikut :

Kode Subjek	Hasil tes			Hasil Wawancara			Skor	Kategori
	C4	C5	C6	C4	C5	C6		
S-1	3,5	3	4	4	2		2,7	Cukup
S-2	0	0	0	0	0	0	0	Sangat Kurang
S-3	0	0	0	0	0	0	0	Sangat Kurang
S-4	0	0	0	0	0	0	0	Sangat Kurang
S-5	3,5	3,5	4	4	2	1	3	Baik
S-6	3,5	2,5	1	3	2	1	2,1	Cukup
S-7	4	3,5	0	4	3	0	2,4	Cukup
S-8	4	3	0	4	2	0	2,1	Cukup

Tabel 1. Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan tipe HOTS belum maksimal, rata-rata siswa hanya dapat mengerjakan soal pada soal dengan indikator menganalisis. Selanjutnya peneliti akan memilih secara acak subjek yang mewakili kategori kemampuan HOTS yang tercantum dalam tabel 1 berdasarkan *International Center for the Assessment of Higher Order Thinking*. Subjek dengan kemampuan baik akan diwakili oleh S-5, Subjek dengan kemampuan cukup akan diwakili oleh subjek S-6, subjek dengan kategori sangat kurang akan diwakili oleh S-3.



Gambar 2 Hasil Penyelesaian Tes Subjek 5

Berdasarkan jawaban subjek S5 pada gambar 2 terlihat bahwa subjek menjawab semua soal secara sistematis. Pada soal dengan indikator menganalisis subjek 5 dapat menjawab dengan tepat meskipun pada nomor satu tidak diuraikan informasi yang ada dalam soal, langkah penyelesaian pun kurang rinci namun hasil akhir jawaban benar. Jawaban soal lainnya subjek 5 terlihat memahami apa yang ditanyakan oleh soal sehingga menjawab dengan tepat. Adapun penggalan wawancara yang dilakukan bersama subjek 5 sebagai berikut

Tabel 2. Wawancara S-5

P : *“Cara mengerjakan nomor 1 bagaimana, coba jelaskan dari yang diketahui sampai menemukan jawabannya ?”*

S-5 : *“pertama kan sisinya 25 cm bu, yang ditanyakan keliling persegi bu, rumusnya pake $4 \times s$ hasilnya 100 itu”*

Pada hasil wawancara terlihat bahwa S-5 dapat memahami informasi yang terdapat pada soal nomor 1. Pada lembar jawaban terlihat S-5 telah menuliskan informasi tersebut dengan tepat.

P : *“Kalo Nomor 2 bagaimana cara mengerjakannya ?”*

S-5 : *“yang diketahui luas persegi sama dengan luas persegi panjang, panjang 24 cm, lebar 6 cm. di tanyakan keliling persegi. Yang luas persegi panjang p kali l, 4 kali 12 hasilnya 48”*

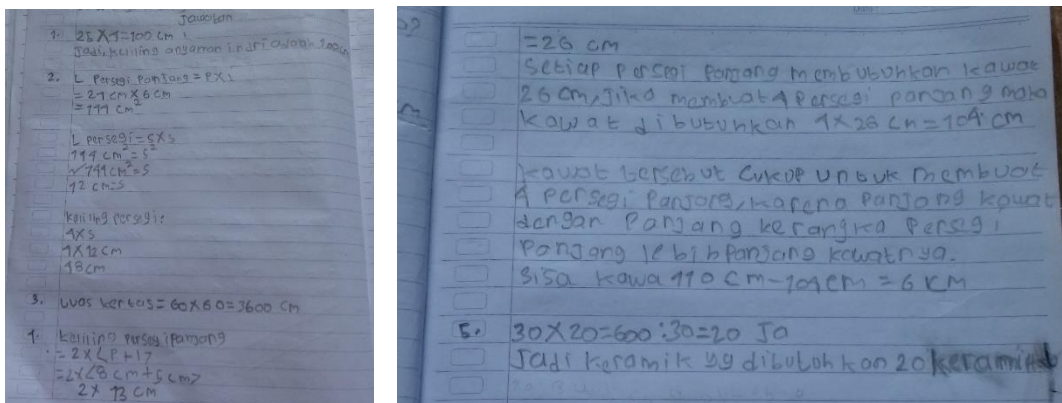
Berdasarkan kutipan wawancara, subjek 5 dapat menjelaskan kembali hasil jawabannya pada soal nomor 1 dan 2 dengan benar.

P : *“Kalo Nomor 3 tadi tadi dibilang mengerjakan sendiri juga, caranya bagaimana ?”*

S-5 : *“yang di ketahui 60 cm sisi, yang ditanyakan luas persegi, rumusnya $S \times S$. Berarti 60 cm kali 60 cm hasilnya 3600 cm^2 ”*

Pada nomor 3 subjek 5 menjawab dengan tepat namun tidak memberikan keputusan atau kesimpulan akhir. Sementara pada nomor 4 dan 5 subjek belum dapat menjelaskan hingga menghasilkan jawaban yang tepat melalui wawancara, subjek hanya menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal lalu menyebutkan rumus yang berkaitan dengan luas dan kelilingnya. Dilihat dari hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan HOTS menganalisis dapat tercapai dengan baik, pada hasil jawaban subjek 5 indikator kemampuan HOTS dapat tercapai hingga tingkat C6 mencipta, namun karena subjek belum bisa menjelaskan langkah penyelesaian saat wawancara pada nomor 4 dan 5 menjadi pertimbangan akumulasi untuk mengetahui kemampuan HOTS pada subjek 5. Berdasarkan analisis di atas maka

skor akhir yang di dapat menjelaskan bahwa subjek memiliki kemampuan HOTS yang baik.



Gambar 3 Hasil Penyelesaian Tes Subjek 6

Berdasarkan hasil kerja siswa pada gambar 3 subjek 6 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Subjek 6 menjawab dengan langsung menghitung menggunakan rumus. Pada soal nomor 2 subjek menjawab dengan benar. Nomor 3 pada indikator soal menilai jawaban subjek 6 kurang tepat meskipun jawaban sudah benar, pada nomor 3 subjek harus menuliskan kesimpulan akhir untuk mendukung gagasan berapa banyak kertas yang dibutuhkan Lina. Begitu pula jawaban pada nomor 4 yang tidak menuliskan kesimpulan akhir. Hasil kerja Subjek 6 pada nomor 5 belum tepat, dapat diketahui bahwa subjek 6 belum mampu merancang cara untuk menyelesaikan masalah serta memadukan informasi dengan tepat. Adapun pengalaman wawancara yang telah dilakukan dengan subjek 6 sebagai berikut.

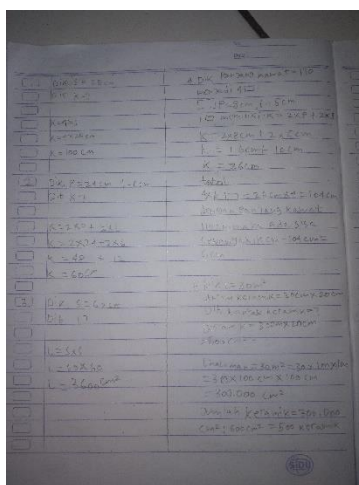
Tabel 3 Wawancara S-6

P	: <i>“Kemarin kan ibu memberikan soal, coba ceritakan bagaimana cara mengerjakannya di mulai dari soal yang mudah dulu yaa ?”</i>
S-6	: <i>“yang mudah nomor 1 dan 3 bu, nomor satu yang di ketahuinya sisi 25 yang di tanyakan keliling persegi rumusnya 4 kali s. kalo nomor tiga yang diketahui sisi 60 cm yang ditanyakannya luas kertas bentuknya persegi berarti rumus luas perseginya s kali s”</i>
Berdasarkan wawancara tersebut subjek 6 dapat memahami maksud soal dibuktikan dengan hafal rumus luas dan keliling persegi panjang, mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal. wawancara dilanjutkan untuk mengetahui pemahaman subjek pada soal nomor 4	
P	: <i>“nomor 4 yang diketahui apa saja ?”</i>
S-6	: <i>“kawat 100 m, mau di buat persegi panjang ukurannya 8 sama 5 cm”</i>

P	: “Lalu yang di tanyakan ?”
S-6	: “Cukupkah kawat untuk membuat 4 buah persegi panjang”
P	: “Berarti tahap pertama yang di cari apa dulu ?”
S-6	: “cari luas persegi panjang dulu bu, mhhh 8 kali 5 ”
P	: “Okay, tidak apa kalo belum bisa jawab. sekarang nomor 5 yang diketahui apa saja? Yang dikerjakan apanya dulu ?”
S-6	: “Halaman rumah 60, panjang 30 cm, lebar 20 cm. yang di tanyakan jumlah keramiknya.”
P	: “yang dikerjakan apa dulu ?”
S-6	: “Luas persegi panjang dulu lalu luas keramik, bingung ibu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas pada nomor 4 subjek dapat memahami soal dan mengetahui tahap pertama yang harus dikerjakan, namun subjek belum dapat menyelesaikan jawaban sehingga tidak dapat menyebutkan hasil akhir. pada nomor 5 subjek hanya dapat menyebutkan informasi yang ada dalam soal, dan belum bisa menyusun cara untuk menyelesaikan soal nomor 5.

Kesimpulan berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek 6 dapat menjawab soal 1,2, dan 3 dengan baik. pada soal nomor 4 jawaban subjek pada lembar kerja sudah benar namun pada saat di wawancara subjek tidak dapat menjelaskan tahapan-tahapan untuk menyelesaikan soal seperti pada hasil kerjanya. Subjek dapat menjadi kemampuan C4 dengan baik, dan memasuki kemaluan C5. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka subjek mendapat skor 2 yang berarti kemampuan HOTS dalam kategori cukup.



Gambar 4.1 Hasil Penyelesaian Tes Subjek 3

Subjek 3 menjawab semua pertanyaan, jawaban ditulis secara sistematis. Pada nomor satu langkah yang ditulis sudah tepat. Pada soal nomor dua subjek belum mengurai informasi sehingga langkah penyelesaian dan jawaban akhir belum tepat. Soal nomor 3 subjek menjawab dengan benar namun tidak memberikan kesimpulan akhir. Soal nomor 4 dan 5 diselesaikan dengan baik dan menghasilkan jawaban yang tepat. Peneliti akan melihat hasil dari wawancara untuk mendukung objektivitas hasil, berikut penggalan wawancara dengan subjek 3

P : “Ibu akan bertanya mengenai soal kemarin tentang persegi dan persegi panjang, nomor 1 kamu mengerjakannya bagaimana ? coba ceritakan ke ibu”

S-3 : “.....”

P : “Lupa ya ? kalo rumus luas persegi apa ?”

S-3 : “ $s \times s$ ibu.”

Subjek 3 tidak dapat menjelaskan kembali jawaban yang telah di kerjakan, ternyata tes yang di berikan dapat dijawab dengan bantuan orang tua, semua jawaban hasil dari orang tuanya, subjek hanya dapat menghafal dan memahami materi belum memiliki kemampuan menganalisis. Maka dari itu kategori kemampuan HOTS subjek 3 sangat kurang.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kemampuan HOTS saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 selain itu melihat kemampuan HOTS peserta didik kelas IV selama pembelajaran dilaksanakan secara daring dari tiga indikator yakni, menganalisis, menilai, dan mencipta. Penerapan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring dilakukan dengan memaksimalkan media *digital* seperti pemberian materi dalam bentuk video melalui *Google Classroom*, siswa juga melakukan absen dan mengumpulkan tugas harian menggunakan *Google Classroom*. Lalu diadakan pula pertemuan *virtual* setiap dua minggu sekali untuk memaksimalkan pembelajaran dimana guru dan siswa dapat diskusi secara langsung. Guru memberi ruang diskusi lainnya melalui *whatsapp* grup jika ada materi yang masih belum dipahami. Untuk lebih dikemas menyenangkan, pembelajaran juga menggunakan media dan aplikasi yang beragam, di sampiakan oleh Asmuni (2020) pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 menuntut guru mencari solusi yang inovatif dan berpikir secara kreatif sehingga proses pembelajaran di sekolah tetap

berjalan walaupun tidak dapat bertatap muka langsung. Pembelajaran daring yang berorientasi pada kemampuan HOTS ini memang belum maksimal dilaksanakan, banyak faktor yang mempengaruhi, disebutkan oleh subjek pada saat wawancara faktor pertama yaitu, fasilitas belajar, kondisi siswa saat melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru yang belum secara menyeluruh memahami pembelajaran berbasis teknologi. Serta faktor orang tua yang bekerja, dari setiap elemen yang terlibat dalam pembelajaran daring masih dalam penyesuaian. Meskipun begitu, upaya guru, orang tua dan siswa dalam menerapkan kemampuan HOTS, terdapat siswa yang dapat mengikuti pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan HOTS. Penerapan kemampuan HOTS pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tidak diutamakan oleh guru, pembelajaran daring mengutamakan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran, mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar daring rumah (BDR). Pembelajaran yang perlu diutamakan di kelas IV misalnya dapat memahami perkalian, selebihnya menyesuaikan. Sebagai upaya pemaksimalan pembelajaran daring, meskipun anjurannya tidak memaksakan tapi masih bisa diterapkan beberapa kali melihat kondisi pula sesuai panduan dari peraturan di atas bahwa aktivitas dan penugasan pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas yang digunakan. saat pelaksanaan PAT soal HOTS juga menjadi salah satu pilihan guru untuk membuat soal lebih bervariasi adanya soal mudah, sedang dan tinggi.

Setelah melakukan penelitian pada 8 siswa, terlihat bahwa kemampuan HOTS pada siswa saat pembelajaran daring di salah satu SD negeri di Purwakarta terbilang cukup. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Aerlangga (2020) bahwa melalui pembelajaran daring, sangat sulit bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi kemampuan HOTS namun bukan berarti tidak bisa diterapkan ditengah keadaan yang serba keterbatasan, selain itu Peserta didik perlu dibiasakan pembelajaran berbasis HOTS karena peserta didik memerlukan keterampilan pembelajaran abad 21 yang dibutuhkan di masa mendatang. Siswa dalam kategori cukup dapat memahami soal dan mengidentifikasi informasi dalam soal, selain itu setelah siswa menganalisis, mereka dapat menentukan tahapan untuk menyelesaikan

soal. Siswa dengan kategori sangat kurang belum dapat mengurai informasi dalam soal sehingga tidak memahami hal yang harus dikerjakan terlebih dahulu untuk menemukan jawaban yang benar. Rata-rata siswa yang kurang hanya dapat menghafal dan memahami materi ajar, belum dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Saraswati & Agustika (2020) juga menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri masih banyak siswa yang memiliki kemampuan HOTS yang kurang dan kesulitan dalam mencapai kemampuan C6 menciptka dilarenakan tidak terbiasanya menyelesaikan soal dengan kategori HOTS, peserta didik cenderung terbiasa dengan pembelajaran dan pemberian soal betipe LOTS, dari hasil wawancara dengan guru pun dijelaskan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik terbiasa dengan soal LOTS.

Peserta didik dalam kategori baik dalam kemampuan HOTS didukung oleh orang tua yang dapat berkomunikasi baik dengan guru, umumnya latar belakang orang tua juga mempengaruhi yaitu ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak di rumah, beberapa peserta didik pula mengikuti les dirumahnya. Selain itu faktor siswa dapat mencapai kemampuan HOTS karena keseharian saat belajar secara daring dapat mengikuti dengan tepat waktu. Peran serta orang tua yang selalu memupuk untuk siswa mau terus belajar menjadi faktor penting tercapainya kemampuan HOTS pada pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 disalah satu sekolah di Kecamatan Nagrikaler Purwakarta telah diterapkan. Penerapan kemampuan HOTS dalam pembelajaran daring didukung oleh aplikasi belajar seperti *Google Classroom*, *google meet*, dan *Whatsapps*. Materi ajar disampaikan dalam bentuk video dan buku ajar yang telah peserta didik miliki. Soal HOTS diberikan pada peserta didik tidak setiap hari, melihat kondisi dalam pembelajaran daring. Soal HOTS dan pembahasannya diberikan melalui *Google Classroom*. Penenrapan kemampuan HOTS pada pembelajaran daring masih minim, sehingga peserta didik banyak yang belum terbiasa untuk berfikir tingkat tinggi. Kemampuan HOTS yang telah guru terapkan masih belum maksimal sehingga rata-rata kemampuan HOTS pada peserta didik dalam kategori cukup, artinya rata-rata peserta didik dapat mengurai informasi dalam soal

HOTS dan menentukan tahapan awal untuk menemukan jawaban yang benar. Ditinjau dari setiap indikator, kemampuan 8 peserta didik yang telah dianalisis, satu orang peserta didik dapat mencapai kemampuan C5 (menilai), empat peserta didik yang mencapai kemampuan C4 (menganalisis), tiga peserta didik masih kurang dalam kemampuan HOTS. Kemampuan HOTS dalam pembelajaran dalam jaringan belum tercapai sempurna dikarenakan adanya beberapa faktor internal dan eksternal peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru, siswa dan orang tua :

1. Harus adanya komunikasi yang efektif antara guru, siswa dan orang tua serta pemaksimalan pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga kendala serta faktor penghambat dapat teratasi. Komunikasi ini dapat dimulai dari guru. Selain itu Guru dapat lebih inovatif dalam memadukan media digital untuk menunjang pembelajaran daring yang bermakna dan menyenangkan.
2. Dukungan serta orang tua dalam pembelajaran daring mempengaruhi kemampuan siswa termasuk pada kemampuan HOTS. Orang tua atau wali harus meluang waktu untuk mendampingi anak selama pembelajaran di rumah.
3. Peserta didik harus terus dipupuk untuk selalu semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring, dimulai dari dukungan orang tua atau wali dirumah dan guru. Tetap melaksanakan sekolah dengan disiplin supaya pembelajaran saat dalam jaringan dapat berjalan lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aerlangga, T. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis HOTS DI MASA PANDEMI COVID 19* [online] Diakses dari <https://smantas.sch.id/read/44/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-berbasis-hots-di-masa-pandemi-covid-19>
- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Bali, M. M. E. I. (2019). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning*. *Tarbiyatun*, 3(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>
- Dewi, Nastitisari. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kompleks 67 Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping*. *Jurnal EduSains*. Vol 8 No 1(online). Tersedia di <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains>. Diakses pada 20 April 2021.
- Hadi, F. R. (2021). *Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Berdasarkan Teori Newman*. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 43-56.
- Hermawati, (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Maruf (2020) *Instrumen Penelitian Kualitatif [Online]* Di akses dari <https://www.akuntansilengkap.com/penelitian/instrumen-penelitian-kualitatif/>
- Nugraheni, A. S. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*.

PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1),
126-130.